

KATA PENGANTAR

Seminar Nasional dengan tema "Dukungan Inovasi Teknologi dan Kelembagaan dalam Mewujudkan Agribisnis Industrial Pedesaan" telah diselenggarakan atas kerjasama Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Barat dan Universitas Mataram, telah berlangsung tanggal 22 – 23 Juli 2007 di Mataram. Seminar nasional ini bertujuan (1) mengidentifikasi berbagai inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan dalam mendukung terwujudnya agribisnis industrial pedesaan; (2) menganalisis dan merumuskan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan dalam mendukung terwujudnya agribisnis industrial pedesaan; (3) memperoleh umpan balik untuk pemantapan program penelitian, pengkajian dan diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian, dan (4) mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dan pengkajian dari berbagai lembaga riset dan penelitian kepada stakeholder dan para pengguna.

Acara Seminar Nasional ini telah dibuka secara resmi oleh Gubernur NTB dan dihadiri oleh Kepala Puslitbang Perkebunan dan sekitar 150 peserta yang terdiri atas para pakar, peneliti, penyuluh, dosen, swasta, baik yang berasal dari NTB maupun luar NTB serta para pejabat birokrasi dari Dinas/Instansi/UPT Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota se NTB.

Pada kesempatan tersebut telah dibahas 3 (tiga) makalah utama, yaitu (1) Mewujudkan Revitalisasi Pertanian Melalui Pembangunan 9 (Sembilan) Pilar Agropolitan Menuju Pertanian Modern di Gorontalo oleh Ir. H. Fadel Muhammad (Gubernur Gorontalo/ Ketua Dewan Jagung Nasional); (2) Peranan MAI Dalam Mewujudkan Agribisnis Industrial Pedesaan oleh Dr. Ir. Iskandar Andi Nuhung (Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Teknologi/Ketua Dewan Masyarakat Agribisnis Indonesia/MAI) dan (3) Program Prima Tani Dalam Mendukung Terwujudnya Agribisnis Industrial Pedesaan (Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian) serta sebanyak 43 makalah penunjang.

Seminar yang berlangsung selama dua hari ini telah menghasilkan rumusan berbagai inovasi teknologi dan kelembagaan untuk mendukung terwujudnya industrial pedesaan yang secara lengkap disajikan dalam prosiding ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyunting dan Tim Redaksi serta semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Seminar Nasional hingga tersusunnya prosiding ini, seiring harapan semoga inovasi teknologi dan kelembagaan yang disajikan dalam prosiding ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para pengguna dan stakeholder guna mewujudkan agribisnis industrial pedesaan.

Bogor, Juli 2007
Kepala Balai Besar Pengkajian dan
Pengembangan Teknologi Pertanian,



Dr. Ir. Muhrizal Sarwani, M.Sc
NIP. 080 069 528

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Laporan Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB	v
Sambutan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	viii
Sambutan Gubernur Nusa Tenggara Barat	xi
Rumusan Seminar Nasional	xiv
 I. MAKALAH UTAMA	
Mewujudkan Revitalisasi Pertanian Melalui Pembangunan 9 (Sembilan) Pilar Agropolitan Menuju Pertanian Modern di Gorontalo <i>H. Fadel Muhammad</i>	1
Program Prima Tani dalam Mendukung Terwujudnya Agribisnis Industrial Pedesaan <i>Muhrizal Sarwani, et al</i>	15
 II. MAKALAH PENUNJANG	
<u>Pertanian</u>	
Prospek Pengembangan Tanaman Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>) pada Berbagai Order Tanah di Pulau Lombok <i>Novrizal dan Suwardji</i>	23
Potensi Pemanfaatan Insektisida Nabati dalam Pengendalian Hama pada Budidaya Sayuran Organik <i>Muhammad Sarjan</i>	31
Identifikasi Penerapan Teknologi Jagung pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Propinsi Sulawesi Selatan <i>Bahtiar dan A. Tenrirawe</i>	38
Preferensi Panelis Produk Sirop Buah Anggur Selama Penyimpanan <i>Wayan Trisnawati</i>	46
Kajian Sumber Khitosan Sebagai Bahan Pelapis, Pengaruhnya Terhadap Masa Simpan dan Karakteristik Buah Mangga Selama Penyimpanan <i>Jayaputra dan Nurrachman</i>	51
Pengembangan Keanekaragaman Hayati pada Sistem Budidaya Bawang Merah (Kajian Pengendalian <i>Spodoptera exigua</i> Hubn. Melalui Pengelolaan Habitat) <i>Tarmizi, Siti Rasminah, Yogi Sugito dan Gatot Mudjiono</i>	58
Peningkatan Produktivitas Kedelai Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu <i>Muji Rahayu, Lalu Wirajaswadi dan Awaluddin Hipi</i>	65
Pengaruh Fermentasi Biji Kakao Terhadap Mutu Produk Olahan Setengah Jadi Cokelat <i>Dian Adi A. Elisabeth, Suharyanto, dan Rubiyo</i>	73
Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Kakao di Laboratorium Agribisnis Prima Tani Kabupaten Lombok Barat <i>Sudarto, I. Made Wisnu W. dan Irianto Basuki</i>	80
Pengaruh Pupuk Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>) di Lahan Kering <i>B.Tri Ratna Erawati, Awaludin Hipi dan Agus Sutanto</i>	86
Model Penerapan Bioteknologi dalam Pengelolaan Ketahanan Insektisida Hayati, <i>Bacillus thuringiensis</i> - Toksin <i>Muhammad Sarjan</i>	91
	ii

Peningkatan Kualitas Hasil Buah Manggis Melalui Perbaikan Manajemen Pemeliharaan Kebun (Pelaburan Bubur California) dan Penggunaan Alat Petik di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat <i>Muji Rahayu</i>	97
Karakter Pertumbuhan dan Potensi Hasil Jagung Bersari Bebas pada Agroekosistem Lahan Sawah di Kabupaten Lombok Timur <i>Awaludin Hipi dan R. Neny Iriany</i>	102
Pelapisan Chitosan Mempengaruhi Sifat Fisiko Kimia Buah Apel (<i>Malus sylvestris</i> L) <i>Nurrachman</i>	106
Uji Adaptasi Beberapa Varietas Jagung di Lahan Sawah <i>I. B. Aribawa, I.K. Kariad dan Moh Nazam</i>	113
Identifikasi Genotif Kedelai Adaptif pada Lahan Sawah Lombok Barat <i>S. Untung, M. Adie, dan K. Kumoro</i>	118
Pemanfaatan Umbi Ubi Jalar Sebagai Bahan Baku Pembuatan Es Krim <i>Dian Adi A. Elisabeth, M.A. Widyaningsih, dan I.K. Kariada</i>	123
Kajian Pemanfaatan Beberapa Pupuk Organik dan Anorganik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis di Lahan Kering Dataran Tinggi Beriklim Basah Baturiti Tabanan <i>I. K. Kariada, I. B. Aribawa dan Moh. Nazam</i>	130
Uji Efektivitas Beberapa Isolat Jamur Endofit Antagonistik dalam Meningkatkan Ketahanan Induksi Beberapa Klon Vanili Terhadap Penyakit Busuk Batang <i>I Made Sudantha dan Abdul Latief Abadi</i>	135
<u>Peternakan</u>	
Dedak Padi Meningkatkan Jumlah dan Mutu Susu Sapi Hisar Sumbawa <i>Samsul Hidayat Dilaga</i>	145
Bahan Alternatif (Campuran Oli, Cuka, Bawang Merah, dan Belerang) Sebagai Obat Scabies pada Kambing <i>Nurul Hilmiati, Achmad Muzani, Awaludin dan Kaharudin</i>	150
Pemanfaatan Bio Urine Dalam Produksi Hijauan Pakan Ternak (Rumput Raja) <i>I Nyoman Adijaya dan I Made Rai Yasa</i>	155
Analisis Usaha Penggemukan Sapi Bali Berikut Pengolahan Hasil Limbah Sebagai Pupuk Organik Padat dan Cair <i>Ketut Mahaputra, I Made Rai Yasa dan I Nyoman Adijaya</i>	158
Analisis Dampak Pengkajian Teknologi Integrasi Tanaman Kopi Dengan Ternak Kambing Terhadap Produktivitas Usahatani <i>Suharyanto</i>	163
Keragaan Produksi Telur Ayam Lokal Lombok pada Sistem Pemeliharaan Intensif <i>Soegeng dan Tapaul Rozi</i>	169
Peluang Inovasi Teknologi Budidaya Ternak Sapi di Lokasi Prima Tani Lahan Kering Desa Sanggalangit <i>I Made Rai Yasa, I N. Adijaya dan I K. Mahaputra</i>	173
Pola Gaduhan dalam Mendukung Agribisnis Ternak Kambing di Lombok Timur <i>Sasongko WR dan Farida Sukmawati</i>	181
Analisis Kelembagaan Model Sistem Integrasi Tanaman Kopi - Ternak Kambing <i>Suharyanto</i>	188
<u>Sumberdaya dan Sosial Ekonomi Pertanian</u>	
Potensi, Kendala dan Peluang Pengembangan Agroindustri Berbasis Pangan Lokal Ubikayu <i>Herman Supriadi</i>	193
Perencanaan Usahatani Lahan Kering Berkelanjutan di DAS Sape Lombok Tengah <i>Halus Satriawan</i>	209

Hydrogel Merupakan Salah Satu Teknologi Untuk Mengatasi Lahan Kering di Nusa Tenggara Barat <i>Sudarmadji Rahardjo</i>	215
Pengembangan Agroindustri Pedesaan Melalui Percepatan Inovasi <i>Herman Supriadi, Rudi S. Rivai, dan Budi Wiryono</i>	222
Potensi Biomassa Tumbuhan Liar di Wilayah Sekaroh Lombok Timur Sebagai Sumber Bahan Organik dan Penyedia Unsur Hara <i>Baiq Imran Surianingsun, Mulyati dan Suwardji</i>	236
Potensi Arang (<i>Charcoal</i>) Sebagai Bahan Pupuk dan Bahan Pembena Tanah (<i>Soil Amandemen</i>) <i>Muhammad Dahlan dan Ni Wyn. Dwiani</i>	242
Model Hubungan Inovasi dan Kelembagaan di Desa Ganggalang Lombok Barat NTB <i>Irianto Basuki, I Made Wisnu W dan Sudarto</i>	247
Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Mete pada Kelas Kesesuaian Lahan yang Berbeda di Kabupaten Dompu <i>Moh. Nazam, , Prisdimmingo dan Sri Hastuti</i>	255
Arahan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Jarak Pagar di Kabupaten Dompu <i>Moh. Nazam, Sudarto dan Marwan Hendrisman</i>	263
Ketahanan Pangan Melalui Kearifan Lokal di Desa Songgajah Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu NTB <i>I Putu Cakra Putra A, Ghozi M dan Sudarto</i>	271
Kebutuhan Inovasi Prima Tani Desa Ganggalang Lobar <i>Irianto Basuki, I Made Wisnu W dan Sudarto</i>	274
Mencari Indikator Cepat Untuk Menilai Perubahan Kualitas Lahan di Bawah Tegakan Wanatani (<i>Agroforestry</i>) Lahan Kering Marjinal <i>Putrawan Habibi dan Suwardji</i>	282
Kelayakan Finansial Penggemukan Sapi Potong di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu NTB <i>I Putu Cakra Putra A dan A. Muzani</i>	288
Pemanfaatan Limbah Gergaji Kayu Sebagai Pendukung Bahan Bakar Industri Kripik Singkong Skala Rumah Tangga (<i>Kasus KWT Hidayah, Desa Padamara, Kecamatan Sukamulia, Lotim</i>) <i>Ulyatu Fitrotin, Ulyatu Fitrotin, Arif Surahman, dan Sri Hastuti</i>	292
PARTISIPAN	296
Bahan Presentasi : Peranan MAI dalam Mewujudkan Agribisnis Industrial Pedesaan <i>Iskandar Andi Nuhung</i>	299

**LAPORAN KEPALA BPTP NTB
PADA ACARA PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL
“DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN
AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN”**

Hotel Lombok Raya, 22 Juli 2007

ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

Yang terhormat:

- Bapak Drs. H. LALU SERINATA (Gubernur Nusa Tenggara Barat)
- Bapak Ir. H. FADEL MUHAMMAD (Ketua Dewan Jagung Nasional / Gubernur Gorontalo) beserta rombongan
- Bapak Dr. Ir. ISKANDAR ANDI NUHUNG (Ketua Umum DPP Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Indonesia / Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Teknologi)
- Kepala Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian
- Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, DEPTAN
- Ketua DPRD Nusa Tenggara Barat,
- Rektor Universitas Mataram,
- Kepala Dinas/Badan/Instansi lingkup pertanian dan yang terkait tingkat Prov. NTB,
- Ketua Umum DPW Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Nusa Tenggara Barat,
- Ketua Umum DPW Masyarakat Agribisnis Jagung Nusa Tenggara Barat,
- Organisasi profesi, swasta, pengusaha,
- Para peserta Seminar Nasional dari seluruh penjuru tanah air,

Singkatnya hadirin yang berbahagia;

PUJI SYUKUR KE HADIRAT TUHAN YANG MAHA KUASA KITA PANJATKAN BERSAMA BAHWASANYA PADA MALAM HARI YANG BERBAHAGIA INI KITA DAPAT MENGHADIRI “SEMINAR NASIONAL DENGAN TEMA: DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN”.

MELALUI KESEMPATAN YANG BAIK INI KAMI MENYAMPAIKAN SELAMAT DATANG KEPADA SELURUH PESERTA SEMINAR NASIONAL YANG DATANG DARI BERBAGAI PROVINSI DI INDONESIA DAN DARI BERBAGAI KALANGAN, BAIK DARI KALANGAN PEJABAT, PROFESIONAL, PARA PAKAR, AKADEMISI, PENELITI, SWASTA, TERUTAMA YANG BERKAITAN DENGAN DUNIA AGRIBISNIS.

PERKENANKANLAH KAMI SELAKU PANITIA PENYELENGGARA MELAPORKAN BEBERAPA HAL SEBAGAI BERIKUT:

SEMINAR NASIONAL INI MERUPAKAN KERJASAMA ANTARA BPTP, BADAN LITBANG PERTANIAN, DAN UNIVERSITAS MATARAM
KEGIATAN SEMINAR YANG MERUPAKAN AGENDA RUTIN INI MENJADI AJANG TUKAR MENUKAR ILMU PENGETAHUAN, PENGALAMAN, HASIL PENELITIAN DAN PENGKAJIAN YANG DILAKUKAN DI SELURUH PELOSOK DAERAH.
SEMINAR NASIONAL INI JUGA MENJADI FORUM DISEMINASI HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGKAJIAN YANG TELAH DILAKUKAN LEMBAGA-LEMBAGA PENELITIAN DAN PERGURUAN TINGGI.

YANG MENARIK DARI PENYELENGGARAAN SEMINAR NASIONAL DI MATARAM INI ADALAH KEHADIRAN PEMBICARA UTAMA YAITU:

BAPAK IR. H. FADEL MUHAMMAD, KETUA DEWAN JAGUNG NASIONAL, SEKALIGUS GUBERNUR GORONTALO, DAN
BAPAK DR. IR. ISKANDAR ANDI NUHUNG, KETUA DPP MASYARAKAT AGRIBISNIS DAN AGROINDUSTRI INDONESIA, SEKALIGUS BELIAU ADALAH STAF AHLI MENTERI PERTANIAN BIDANG TEKNOLOGI.
KEDUA BELIAU INI MEWAKILI KALANGAN PENGAMBIL KEPUTUSAN, ORGANISASI PROFESI, SEKALIGUS PAKAR DAN PRAKTISI DI BIDANGNYA.

HADIRIN YANG BERBAHAGIA,

TUJUAN SEMINAR NASIONAL INI ADALAH:

1. MENGIDENTIFIKASI, MENGANALISIS, DAN MERUMUSKAN BERBAGAI INOVASI TEKNOLOGI DAN REKAYASA KELEMBAGAAN DALAM Mendukung Terwujudnya Agribisnis Industrial Pedesaan
2. MENGKOMUNIKASIKAN BERBAGAI INOVASI TEKNOLOGI DAN REKAYASA KELEMBAGAAN YANG DIHASILKAN BADAN LITBANG PERTANIAN, PERGURUAN TINGGI, ORGANISASI PROFESI, DAN SWASTA, KEPADA STAKEHOLDER DAN PENGGUNA TEKNOLOGI
3. MENDAPATKAN UMPAN BALIK DALAM RANGKA PEMANTAPAN PROGRAM PENELITIAN DAN PENGKAJIAN DI MASA YANG AKAN DATANG

MATERI YANG DISAJIKAN DALAM SEMINAR NASIONAL INI TERDIRI DARI MAKALAH UTAMA YAITU:

1. “Aspek-aspek Penting dalam Mewujudkan Agribisnis Industrial Pedesaan” oleh Ir. H. Fadel Muhammad (Ketua Dewan Jagung Nasional, Gubernur Gorontalo)
2. “Peranan MAI dalam Mewujudkan Agribisnis Industrial Pedesaan” oleh Dr. Ir. Iskandar Andi Nuhung (Ketua Umum DPP MAI, Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Teknologi)
3. “Program Prima Tani dalam Mendukung Terwujudnya Agribisnis Industrial Pedesaan” oleh Dr. Ir. Muhrizal Sarwani, M.Sc.

SELAIN MAKALAH UTAMA, TERDAPAT 46 MAKALAH PENUNJANG YANG AKAN DIPRESENTASIKAN DALAM BENTUK ORAL MAUPUN POSTER. SEMINAR NASIONAL INI SELAIN DISAJIKAN DALAM SIDANG PLENO JUGA SIDANG-SIDANG KELOMPOK BERDASARKAN TOPIK MAKALAH. ADA 3 BIDANG YANG DIBAHAS YAITU: BIDANG PERTANIAN SEBANYAK 17 JUDUL, BIDANG PETERNAKAN 11 JUDUL, DAN BIDANG SUMBERDAYA DAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN SEBANYAK 11 JUDUL.

SEMINAR NASIONAL INI DISELENGGARAKAN DI HOTEL LOMBOK RAYA MATARAM YANG BERLANGSUNG SELAMA DUA HARI, YAITU TANGGAL 22 – 23 JULI 2007.

PESERTA SEMINAR NASIONAL TERDIRI DARI PARA PEJABAT, PAKAR, PENELITI, PENYULUH, DOSEN, MAHASISWA, PRAKTISI, ORGANISASI PROFESI, SWASTA, PETANI, DAN KALANGAN PEMERHATI AGRIBISNIS, YANG JUMLAHNYA DIPERKIRAKAN MENCAPAI 100 - 150 ORANG.

ADAPUN INSTITUSI YANG TERLIBAT DALAM SEMINAR INI ANTARA LAIN ADALAH BADAN LITBANG PERTANIAN DEPARTEMEN PERTANIAN, PUSAT ANALISIS SOSIAL-EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN, BALAI PENELITIAN KOMODITAS NASIONAL, BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) SE INDONESIA, PERGURUAN TINGGI, DINAS/BADAN/INSTANSI LINGKUP PERTANIAN TINGKAT PROV. NTB DAN KABUPATEN/ KOTA SE NTB.

DEMIKIANLAH BEBERA HAL YANG DAPAT KAMI SAMPAIKAN DALAM ACARA PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL INI.

MELALUI KESEMPATAN INI KAMI MOHON KESEDIAAN BAPAK KEPALA BADAN LITBANG PERTANIAN DEPARTEMEN PERTANIAN UNTUK MEMBERIKAN SAMBUTAN, DAN BAPAK GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT UNTUK MEMBERIKAN SAMBUTAN SEKALIGUS MEMBUKA ACARA INI SECARA RESMI.

APABILA ADA HAL-HAL YANG KURANG BERKENAN DALAM PENYELENGGARAAN SEMINAR NASIONAL INI KAMI MOHON DIMAAFKAN.

SELAMAT MENGIKUTI SEMINAR.

TERIMA KASIH ATAS PERHATIANNYA,

*BILLAHITTAUFIQ WAL HIDAYAH
WASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.*

MATARAM, 22 JULI 2007
KEPALA BPTP NTB,

ttd

DR. DWI PRAPTOMO S.

**Departemen Pertanian
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

Jl. Ragunan No. 29
Pasarminggu
Jakarta 12540
Kotak Pos 76 Psm

Telp. (021) 7806202
Kawat LITTANI JAKARTA
Telex 66132 AARDJK IA
Fax. (021) 7800644

**SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

PADA SEMINAR NASIONAL

**“DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN
AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN”**

Hotel Lombok Raya, Mataram, NTB, 22 Juli 2007

Yang Saya hormati

- **Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat;**
- **Ketua DPRD Provinsi Nusa Tenggara Barat;**
- **Ir. H. FADEL MUHAMMAD Gubernur Gorontalo dan Ketua Dewan Jagung Nasional;**
- **Dr. Ir. ISKANDAR ANDI NUHUNG Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Teknologi dan Ketua Umum DPP Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Indonesia;**
- **Rektor Universitas Mataram;**
- **Para Kepala Dinas Lingkup Pemda Provinsi NTB;**
- **Hadirin dan undangan yang berbahagia**

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Pertama-tama, marilah kita tak henti-hentinya memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga pada pagi hari ini kita dapat menghadiri **Seminar Nasional Dukungan Inovasi Teknologi Dan Kelembagaan Dalam Mewujudkan Agribisnis Industrial Pedesaan**. Seminar ini saya anggap penting untuk bersama-sama membahas berbagai alternatif pemecahan atau jalan keluar untuk mengatasi masalah, tantangan dan kendala dalam membangun pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Gubernur dan Hadirin yang Saya hormati,

Pada kesempatan yang baik ini, saya akan mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan program pembangunan pertanian nasional dan peran BPTP di daerah. Sebagaimana kita ketahui, Departemen Pertanian mempunyai tiga program utama, yaitu : (1) Pemantapan ketahanan pangan; (2) Peningkatan nilai tambah dan daya saing sektor pertanian; dan (3) Peningkatan kesejahteraan masyarakat pertanian. Ketiga program tersebut merupakan pilar pembangunan pertanian nasional yang sinergis satu sama lain. Di satu sisi, ketahanan pangan hanya dapat mantap berkelanjutan, bila kita mampu menghasilkan nilai tambah dan daya saing sektor pertanian dan mampu memberdayakan masyarakat pertanian.

Penguatan nilai tambah dan daya saing dapat kita wujudkan bila ketahanan pangan kita mantap dan mampu memberdayakan masyarakat pertanian. Pemberdayaan masyarakat pertanian akan terwujud bila ketahanan pangan nasional mantap dan bila kita mampu mengembangkan nilai tambah dan daya saing.

Kiranya perlu dicatat, ketiga pilar pembangunan pertanian tersebut bersifat hierarkis secara spasial-vertikal : rumah tangga, lokal (desa), Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional. Pondasi dasarnya ialah lapisan terbawah, yakni keluarga tani. Inilah yang kita sebut dimensi kerakyatan atau pendekatan “*people driven*” atau pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks sistem pemerintahan otonomi daerah, atau dimensi desentralisasi, motor penggerak pembangunan pertanian sesungguhnya ialah masyarakat lokal dalam naungan pengelolaan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten. Kunci keberhasilan pembangunan pertanian di provinsi Nusa Tenggara Barat ini, misalnya, terletak ditangan para petani dan praktisi agribisnis lokal, Gubernur, para Bupati dan aparat pemerintah daerah. Peran pemerintah pusat terbatas pada penyediaan

fasilitasi pendukung, kebijakan makro yang kondusif, serta pedoman dan standar nasional. Kehadiran Ir H. Fadel Muhammad selaku Gubernur Gorontalo dan Ketua Dewan Jagung Nasional, diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal, terutama keberpihakan beliau yang begitu jelas pada pembangunan pertanian di daerah. Demikian juga pembicara lain seperti Dr . Ir H. Andi Nuhung dan lainnya, melalui kegiatan ini diharapkan dapat diserap berbagai pengalaman mereka dalam memadukan aspek teoritis-praktis dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

Saudara-saudara sekalian,

Salah satu bentuk fasilitasi pendukung yang disediakan Departemen Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian ialah teknologi tinggi dan strategis, seperti benih unggul, alat dan mekanisasi pertanian inovatif, teknologi pasca panen inovatif, dan dukungan kelembagaan inovatif. Pusat-pusat atau balai-balai penelitian nasional bertugas untuk memperoleh galur-galur atau prototipe teknologi dasarnya, yang selanjutnya diadaptasikan dan dimodifikasi menjadi teknologi spesifik lokasi oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang telah kita bangun di 30 provinsi. termasuk di Nusa Tenggara Barat, BPTP memegang peran penting dalam mempercepat pemasyarakatan teknologi inovatif, khususnya yang ditemukan Badan Litbang Pertanian.

Badan Litbang Pertanian menyadari, diseminasi teknologi masih merupakan masalah serius yang menghambat tidak diterapkannya secara cepat, luas dan untuk berbagai hasil penelitian yang telah berhasil dirakit tepat guna. Oleh karena itu, mulai tahun 2005 Badan Litbang Pertanian telah melaksanakan **Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian** atau yang telah dikenal saat ini dengan sebutan **Prima Tani**. Pada tahun 2005, kegiatan Prima Tani baru dilaksanakan di 22 lokasi yang tersebar di 14 provinsi, termasuk Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2006 lokasi Prima Tani bertambah menjadi 33 lokasi yang tersebar di 25 provinsi, dan pada tahun 2007 bertambah lagi hingga 201 lokasi yang meliputi 200 kabupaten/kota di 33 provinsi.

Hadirin sekalian yang berbahagia,

Prima Tani merupakan program yang dilaksanakan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan (*stake holder*) pembangunan pertanian, dalam bentuk laboratorium agribisnis. Dalam program tersebut, ada tiga kata kunci yang perlu kita pahami bersama. **Pertama**, kata rintisan yang maksudnya adalah Prima Tani bukanlah kegiatan pemassalan teknologi, tapi rintisan, agar inovasi teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian benar-benar diterapkan oleh petani pengguna. **Kedua**, kata akselerasi diseminasi, yaitu ada proses percepatan penyampaian inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian ke pengguna. Melalui upaya ini diharapkan dana yang diamanahkan ke Badan Litbang Pertanian efisiensi dan efektivitas kemanfaatannya dapat ditingkatkan. **Ketiga**, kata kepada pengguna, dimana sasarannya adalah langsung kepada petani. Selama ini Badan Litbang Pertanian tidak dapat secara langsung mendiseminasikan hasil teknologinya ke pengguna akhir, tetapi melalui Direktorat Jenderal teknis. Namun karena program ini merupakan model pengembangan, yang saat ini merupakan kewenangan Badan Litbang Pertanian, penyampaian inovasi teknologi pertanian secara langsung kepada pengguna diperbolehkan.

Sebagai instrumen untuk mendapatkan model pembangunan pertanian pedesaan yang komprehensif berbasis inovasi pertanian, Prima Tani dilaksanakan dengan empat strategi, yaitu: (a) menerapkan teknologi tepat guna; (b) membangun model percontohan agribisnis progresif berbasis teknologi inovatif; (c) menyelaraskan dan mensinergikan program-program lingkup Departemen Pertanian di lokasi Prima Tani; dan (d) menggunakan pendekatan partisipatif. Melalui strategi tersebut, Prima Tani diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain: (a) meningkatnya inovasi baru dalam sistem dan usaha agribisnis; (b) meningkatnya efisiensi sistem produksi, perdagangan, dan konsumsi komoditas pertanian Indonesia; dan (c) meningkatnya akuntabilitas Departemen Pertanian dalam pembangunan pertanian.

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Prima Tani saat ini telah menjadi program Departemen Pertanian dan mempunyai posisi yang strategis, yaitu : (a) pada tataran nasional, Prima Tani sebagai instrumen Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) ; (b) pada tataran daerah, Prima Tani merupakan salah satu bentuk dukungan Departemen Pertanian dalam mendorong pembangunan agribisnis pedesaan; (c) Prima Tani mewadahi dan memfasilitasi pelaksanaan program Ditjen Teknis, Badan, Pemerintah Daerah, di lokasi Prima Tani; dan (d) melalui Prima Tani, Badan Litbang Pertanian tetap berperan sebagai pendukung dan pendamping pelaksanaan program Ditjen Teknis dan Badan lingkup Deptan.

Dengan peran yang strategis tersebut, Badan Litbang Pertanian telah bertekad untuk melaksanakan Prima Tani seoptimal mungkin. Tekad tersebut salah satunya diwujudkan dengan menempatkan 200 peneliti senior (pendidikan minimal S2) di 201 lokasi Prima Tani sebagai Pemandu Teknologi. Tugas utama

Pemandu Teknologi selain membantu merancang dan mengembangkan laboratorium agribisnis, juga melakukan advokasi penyusunan program pembangunan pertanian daerah.

Pada kesempatan ini, saya menghimbau Pemda Provinsi Nusa Tenggara Barat, untuk menjadikan program Prima Tani ini sebagai wahana bagi pelaksanaan pembangunan pertanian yang bercirikan penerapan teknologi unggulan. Sehingga kebangkitan Bumi GORA ini sebagai salah satu sentra pengembangan pertanian di wilayah Indonesia Timur dapat kita wujudkan. Selain itu, saya juga meminta agar pimpinan dan seluruh staf BPTP Nusa Tenggara Barat memperluas jaringan kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga usaha ekonomi dan masyarakat agar proses diseminasi teknologi dapat dicapai sesuai sasaran. Keberhasilan dalam membangun jaringan kemitraan kerja, baik dengan pemerintah daerah maupun dengan petani atau praktisi agribisnis secara umum, merupakan salah satu indikator kinerja BPTP.

Gubernur dan hadirin yang saya hormati,

Mengakhiri sambutan ini, kami mengharapkan kiranya pemerintah daerah provinsi Nusa Tenggara Barat dan segenap jajarannya dapat memanfaatkan keberadaan BPTP Nusa Tenggara Barat secara optimal dan sekaligus memberikan dukungan penuh agar BPTP Nusa Tenggara Barat dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan pertanian dan suksesnya program RPPK di provinsi Nusa Tenggara Barat. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan kemudahan bagi kita untuk dapat memberikan yang terbaik yang kita miliki bagi pembangunan pertanian di tanah air.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Kepala Badan,

Dr. Ir. Achmad Suryana

**SAMBUTAN GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT
PADA ACARA PEMBUKAAN
SEMINAR NASIONAL
“DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN
AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN”**

Hotel Lombok Raya, 22 Juli 2007

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM WR. WB.

ASSALAMU'ALAIKUM WR. WB.

YANG SAYA HORMATI :

- PIMPINAN DPRD DAN UNSUR MUSPIDA PROVINSI NTB
- GUBERNUR GORONTALO SELAKU KETUA DEWAN JAGUNG NASIONAL, BAPAK IR. H. FADEL MUHAMMAD
- KETUA UMUM DPP MASYARAKAT AGRIBISNIS DAN AGRO INDUSTRI INDONESIA, BAPAK DR. IR. INSKANDAR ANDI NUHUNG.
- REKTOR UNIVERSITAS MATARAM
- HADIRIN DAN UNDANGAN YANG BERBAHAGIA

PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT, TUHAN YANG MAHA KUASA, ATAS LIMPAHAN RAHMAT DAN KARUNIA-NYA. HARI INI KITA MASIH BERKESEMPATAN UNTUK MENGIKUTI ACARA PEMBUKAAN SEMINAR NASIONAL DENGAN TEMA : “**DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN**”.

ATAS NAMA PEMERINTAH DAERAH SAYA MENYAMPAIKAN UCAPAN SELAMAT DATANG KEPADA GUBERNUR GORONTALO BAPAK IR. H. FADEL MUHAMMAD SELAKU KETUA DEWAN JAGUNG NASIONAL DAN BAPAK DR. IR. ISKANDAR ANDI NUHUNG SERTA PARA PEJABAT DARI DEPARTEMEN PERTANIAN RI. SEMOGA SENANTIASA DALAM KEADAAN SEHAT WAL AFIAT SEHINGGA DAPAT MENGIKUTI SELURUH AGENDA KEGIATAN.

TIDAK LUPA SAYA MENYAMPAIKAN UCAPAN TERIMA KASIH ATAS DIPILIHNYA DAERAH KAMI SEBAGAI TUAN RUMAH PELAKSANAAN SEMINAR NASIONAL BIDANG PERTANIAN INI HAL INI AKAN MENJADI PEMICU SEMANGAT BAGI DAERAH KAMI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PERTANIAN, KHUSUSNYA DALAM RANGKA MEREALISASIKAN TARGET PRODUKSI BERAS NASIONAL 2 JUTA TON DALAM RANGKA MEMANTAPKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL.

SEMINAR NASIONAL INI SANGATLAH, TERUTAMA UNTUK MEWUJUDKAN DESA INDUSTRI BERORIENTASI AGRIBISNIS SEBAGAI SALAH SATU UPAYA KITA UNTUK MENGENTASKAN PEDESAAN YANG MISKIN MENJADI DESA BERBUDAYA INDUSTRI DENGAN BASIS PERTANIAN YANG MAJU, MANDIRI SERTA MENJAMIN KESEJAHTERAAN MASYARAKATNYA.

PESERTA SEMINAR DAN HADIRIN YANG SAYA HORMATI

INDONESIA SEBAGAI NEGARA BERBASIS AGRARIS DENGAN SEBAGIAN BESAR PENDUDUKNYA MASIH BEKERJA DI SEKTOR PERTANIAN DALAM ARTI LUAS, MENUNJUKKAN BAHWA SEKTOR PERTANIAN HARUS MENDAPATKAN PRIORITAS UTAMA DALAM PEMBANGUNAN. DEMIKIAN HALNYA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT YANG PENDUDUKNYA SEBAGIAN BESAR JUGA MASIH BERGANTUNG DI SEKTOR PERTANIAN. PEMERINTAH DAERAH MENEMPATKAN SEKTOR INI SEBAGI SEKTOR PENTING.

SEJARAH MENCATAT BAHWA DENGAN OPERASI TEKAD MAKMUR PADA TAHUN 80-AN, NTB YANG DULUNYA DAERAH RAWAN PANGAN, DENGAN SISTEM TANAM GOGO RANCAH (GORA), BERHASIL MENCAPAI SWASEMBADA PANGAN PADA TAHUN 1983,

SETAHUN LEBIH CEPAT DARI SWASEMBADA PANGAN NASIONAL. OLEH KARENA ITU SAMPAI SAAT INI, NTB DIJULUKI SEBAGAI “BUMI GORA”.

SEJALAN DENGAN MENINGKATNYA KEBUTUHAN PANGAN AKIBAT PERTAMBAHAN POPULASI PENDUDUK, DIPERLUKAN UPAYA UNTUK MENJAMIN KEBERLANJUTAN SWASEMBADA PANGAN. UNTUK ITU DIPERLUKAN SISTEM KETAHANAN PANGAN YANG KOKOH YANG TIDAK HANYA MERUPAKAN PROGRAM UNTUK MENGATASI KELAPARAN DAN KEKURANGAN PANGAN, SEKALIGUS UNTUK MENJAMIN KECUKUPAN PANGAN SEBAGAI SYARAT PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA YANG MERUPAKAN TUJUAN AKHIR DARI PEMBANGUNAN NASIONAL.

MASALAH LAIN YANG DIHADAPI DALAM PERSOALAN SWASEMBADA PANGAN ADALAH ASPEK KETERSEDIAAN, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI SERTA KEAMANAN PANGAN ITU SENDIRI. SERINGKALI, PANGAN YANG DIHASILKAN DARI SEKTOR PERTANIAN DALAM PERHITUNGAN PRODUKSI MENCUKUPI, NAMUN DI DAERAH TERTENTU TERJADI KEKURANGAN PANGAN. OLEH KARENA ITU MANAJEMEN SWASEMBADA PANGAN MEMERLUKAN PERENCANAAN DAN PEMIKIRAN KHUSUS SEHINGGA DAPAT MENJAMIN KETERSEDIAAN PANGAN SECARA BAIK DAN BERKELANJUTAN.

PESERTA SEMINAR DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA

SALAH SATU UPAYA UNTUK MENINGKATKAN POTENSI PERTANIAN ADALAH DENGAN MENERAPKAN INOVASI TEKNOLOGI. BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) MERUPAKAN SALAH SATU INSTITUSI PENYEDIA TEKNOLOGI PERTANIAN YANG HARUS TERUS MENINGKATKAN PERANANNYA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN PERTANIAN DI DAERAH INI. SAYA MELIHAT SELAMAI INI BPTP TELAH MENGHASILKAN TEKNOLOGI-TEKNOLOGI UNGGUL YANG DISEBARKAN KEPADA PARA PETANI. NAMUN DEMIKIAN, PERKEMBANGAN IPTEK MENUNTUT BPTP AGAR TERUS DAPAT MENGHASILKAN TEKNOLOGI PERTANIAN TEPAT GUNA, SPESIFIK LOKASI, SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PETANI DAN PELAKU PEMBANGUNAN PERTANIAN LAINNYA.

DI WILAYAH NTB, SELAIN BERAS, JAGUNG JUGA MERUPAKAN KOMODITAS ANDALAN. PEMERINTAH PROVINSI NTB TELAH MENCANANGKAN PROGRAM 1 JUTA TON JAGUNG (PROSA TANJUNG) YANG TELAH DIMULAI TAHUN 2007 INI HINGGA TAHUN 2011 MENDATANG. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI NTB DILAKUKAN MELALUI PENINGKATAN AREAL TANAM DENGAN MEMANFAATKAN LAHAN DAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERSATUAN LUAS MELALUI PERBAIKAN TEKNOLOGI DAN PEMAKAIAN BIBIT.

SELAIN ITU, NTB JUGA MEMILIKI BEBERAPA KOMODITAS UNGGULAN YANG BERSIFAT SPESIFIK LOKASI SEPerti : KANGKUNG KHAS LOMBOK, SAWO PLAMPANG, GROSO (SRIKAYA), KACANG TANAH PELAT (SUMBAWA), KACANG TANAH KHAS BIMA, DAN MASIH BANYAK LAGI POTENSI PERTANIAN LAINNYA YANG MEMERLUKAN SENTUHAN TEKNOLOGI SEHINGA PRODUKTIVITAS DAN KUALITAS DAPAT DITINGKATKAN.

DEPARTEMEN PERTANIAN MELALUI BADAN LITBANG PERTANIAN DI PUSAT DAN BPTP DI DAERAH MULAI MENCoba MEMPERCEPAT DISEMINASI HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PENGAJIAN KEPADA PENGGUNA DENGAN MEMBANGUN SUATU MODEL YANG DISEBUT “**PRIMA TANI**”. SEBAGAI MODEL PERCEPATAN DISEMINASI TEKNOLOGI, “**PRIMA TANI**” DIHARAPKAN MENJADI SALAH SATU SOLUSI DALAM MEMBANGUN DAN MEMBERDAYAKAN PETANI SEHINGGA MENJADI PETANI MANDIRI YANG BERORIENTASI AGRIBISNIS.

HARAPAN SAYA, AGAR SEMINAR INI DAPAT MENGHASILKAN RUMUSAN-RUMUSAN YANG NYATA UNTUK MENYIKAPI PERMASALAHAN DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN. ASPEK-ASPEK TEKNOLOGI, EKONOMI DAN SOSIAL SEBAGAI KOMPONEN PEMBANGUNAN PERTANIAN DIHARAPKAN DAPAT DIKUPAS TUNTAS SEHINGGA ADA SOLUSI YANG TEPAT BAGI KITA SEMUA UNTUK MENSUKSESKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.

PESERTA SEMINAR DAN HADIRIN YANG BERBAHAGIA

KIRANYA DIMIKIANLAH BEBERAPA HAL YANG DAPAT SAYA SAMPAIKAN PADA KESEMPATAN INI. AKHIRNYA, DENGAN UCAPAN **“BISMILLAHIRROHMANIRRAHIM”**, SEMINAR NASIONAL **“DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN”** INI SECARA RESMI SAYA NYATAKAN DIMULAI. SEMOGA ALLAH SWT, SENANTIASA MERIDHOI LANGKAH KITA UNTUK MEMAJUKAN BANGSA INI. AMIN.

WABILLAHITAUFIQ WAL HIDAYAH.

WASSALAMU'ALIKUM WR. WB.

GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT

DRS. H. LALU SERINATA

**RUMUSAN SEMINAR NASIONAL “DUKUNGAN INOVASI TEKNOLOGI DAN
KELEMBAGAAN DALAM MEWUJUDKAN AGRIBISNIS INDUSTRIAL PEDESAAN”**

Mataram, 22 -23 Juli 2007

1. Paradigma pembangunan pertanian sekarang ini harus mengacu dari peluang pasar, oleh karena itu komoditas yang dikembangkan, selain mempertimbangkan kesesuaian lahan juga jaminan pasar bagi komoditas tersebut dengan harga yang menguntungkan petani.
2. Pertumbuhan sektor pertanian perlu ditingkatkan dari 3-4 % per tahun menjadi lebih dari 10% per tahun sehingga dapat memacu pembangunan ekonomi. Untuk merealisasikan hal itu, perlu strategi dan kebijakan yang jelas dan didukung oleh berbagai stakeholder pada lapisan masyarakat. Di Propinsi Gorontalo telah diterapkan 9 pilar agropolitan dalam upaya mewujudkan revitalisasi pertanian. Ini merupakan model sukses pengembangan agribisnis industrial pedesaan.
3. Program unggulan jagung di propinsi Gorontalo yang sudah menjadi “trade mark” merupakan contoh kongkrit bagaimana mewujudkan pembangunan pertanian secara nyata dalam bentuk Agribisnis Industrial Pedesaan.
4. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh komitmen dan kerjasama seluruh komponen masyarakat, manajemen yang baik, termasuk perbaikan birokrasi sehingga lebih efisien dan efektif.
5. Pembangunan Pertanian harus fokus dan terarah, termasuk pemilihan komoditas prioritas untuk dikembangkan di suatu wilayah dengan mengacu pada pasar.
6. Peran organisasi profesi dan dunia usaha sangat diperlukan dalam mendukung program pemerintah, karena keterbatasan pemerintah dalam hal tenaga, waktu dan biaya.
7. Pembangunan pertanian pada prinsipnya adalah pembangunan pedesaan. Pembangunan pertanian/pedesaan harus jelas arah dan kebijakannya, yaitu bagaimana mewujudkan desa yang berbasis industri pertanian mandiri.
8. Untuk mewujudkan desa industri pertanian yang mandiri, program Prima Tani yang berbasis inovasi teknologi dan penguatan kelembagaan merupakan alternatif program terobosan yang perlu dikaji dan dikembangkan lebih lanjut secara berkelanjutan.
9. Peranan stakeholder (birokrat, peneliti, pengusaha, petani, lembaga keuangan, lembaga penyuluhan) yang tergolong dalam Masyarakat Agribisnis dan Agroindustri Indonesia (MAI) dan Masyarakat Agribisnis Jagung (MAJ), perlu lebih diberdayakan dalam mewujudkan agribisnis industrial pedesaan.

Tim Perumus

1. Dr. Ir. Dwi Praptomo S, MS
2. Ir. Suwardji, B.Sc., M.App.Sc, Ph.D
3. Dr. Ir. Sukardono, SU